

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. UMKM di negara-negara sedang berkembang termasuk di Indonesia berperan sangat penting, khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan serta pembangunan ekonomi pedesaan, Tambunan (2012:1).

UMKM memiliki kontribusi besar dan krusial bagi perekonomian Indonesia diantaranya kontribusi terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang paling besar, dibandingkan dengan kontribusi dari usaha besar sehingga, UMKM di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Berdasar informasi dari Kementerian Bagian Data – Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama (soko guru) perekonomian Indonesia, Humaira dan Sagoro (2018).

Hal tersebut sesuai dengan tujuan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Undang-undang nomor 20 tahun 2008 bab II pasa 3).

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia belakangan ini meningkat sebanyak 0,5% salah satunya terlihat dari kegiatan usaha kecil yang signifikan, baik di sektor tradisional maupun modern melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Aktivitas bisnis di Indonesia menguasai sekitar 99% dengan lebih dari 98% berstatus usaha mikro.UMKM terhadap PDB tumbuh hingga 60,34%. Secara jumlah, usaha kecil di Indonesia menyumbang PDB lebih banyak yakni mencapai 93,4%, usaha menengah 5,1% dan usaha besar hanya 1% saja (diambil dari Liputan6, Sabtu 28/12/2019).

Kriteria UMKM Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 bab IV pasal 6 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diantaranya yaitu usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih dari Rp. 50.000.000-Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000-Rp. 2.500.000.000, sedangkan usaha menengah memiliki kekayaan bersih dari Rp. 500.000.000-Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000-Rp. 50.000.000.000.

Pelaku usaha UMKM merupakan pelaku bisnis yang paling mendominasi pasar dengan keberagaman usahanya mulai dari usaha dibidang kuliner, usaha dibidang fashion, usaha dibidang pendidikan, usaha dibidang otomotif, usaha agrobisnis, usaha dibidang teknologi internet, usaha kerajinan tangan, usaha elektronik dan gadget dan masih banyak usaha yang lainnya. Dengan beranekaragamnya usaha pada UMKM membuat usaha UMKM menjadi lebih maju. Kemajuan UMKM di Indonesia bukan tanpa kendala ataupun masalah.

Kecamatan Kemangkon merupakan salah satu dari 18 Kecamatan di wilayah Kabupaten Purbalingga, dengan batas wilayah sebelah Utara yaitu berbatasan dengan Kecamatan Purbalingga, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bukateja dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Banyumas. Terdapat 19 Desa di Kecamatan Kemangkon yaitu Desa Kedungbenda, Desa Bokol, Desa Pelumutan, Desa Majatengah, Desa Kedunglegok, Desa Kemangkon, Desa Panican, Desa Bakulan, Desa Karangkemiri, Desa Pegandekan, Desa Senon, Desa Sumilir, Desa Kalialang, Desa Karangtengah, Desa Muntang, Desa Gambarsari, Desa Toyareka, Desa Jetis dan Desa Majasem. (Purbalinggakab.go.id).

Banyak pelaku usaha yang memulai bisnisnya di wilayah Kecamatan Kemangkon karena wilayah Kecamatan Kemangkon merupakan daerah yang strategis untuk menjalankan usaha dengan didukung oleh banyaknya fasilitas umum yang mendukung seperti sekolah, pasar, taman bermain serta wisata

di Desa Kedungbenda yaitu wisata susur sungai dan bakal bandara jendral besar Soedirman yang membuat banyaknya pelaku usaha memulai bisnisnya di daerah tersebut.

Usaha yang mereka jalankan di wilayah Kecamatan Kemangkon juga beraneka ragam mulai dari produksi gula merah, produksi telur asin, produksi minuman carica, menjual makanan (mulai dari snack, makanan ringan ataupun makanan tradisional), kerajinan (mulai dari kain batik, kerajinan kayu, dan kerajinan stik eskrim), budidaya ikan, jual sembako, toko kelontong, pembuatan keramik dan jasa (jasa salon kecantikan, jasa pengambilan uang, dan jasa servis/bengkel), (Daftar UMKM Kecamatan Kemangkon tahun 2019).

Berdasarkan data Kecamatan Kemangkon tahun 2017-2019 terdapat 213 pelaku UMKM di Kecamatan Kemangkon yang di dominasi oleh usaha mikro, yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan sisanya merupakan usaha kecil. Terdapat desa yang paling mendominasi banyaknya pelaku usaha mikro dan kecil yaitu di desa Pelumutan sebanyak 127 pelaku usaha. Selain itu, terdapat dua desa dengan tidak adanya pelaku usaha yang terdaftar di Kecamatan Kemangkon yaitu desa Bokol dan desa Kalialang, (Daftar UMKM Kecamatan Kemangkon tahun 2017-2019).

Terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM diantaranya perilaku manajemen keuangan. Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan.

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari, Novianti dkk (2016). Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh, Kholilah dan Iramani (2013) dalam Herdjiono dan Danamik (2016).

Perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan keuangan yang berkaitan dengan keterampilan keuangan dan alat keuangan yang dimiliki, Rachmiantono (2019). Setiap individu memiliki pengetahuan keuangan yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan terjadinya keberagaman bahkan perbedaan pemahaman pengetahuan keuangan. *Financial knowledge* dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Semakin baik *financial knowledge* maka akan semakin baik pula *financial management behavior*, Rachmiantono (2019). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmiantono (2019), Wiharno (2018), Herleni dan Tasman (2018), Humaira dan Sagoro (2018), Nisa dkk (2019), Noianti dkk (2016), Adiputra dan Patricia (2019), Afdilla (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, penelitian tersebut didukung oleh Sandi dkk (2020), hal tersebut berbanding terbalik dengan

penelitian Herdjiono dan Danamik (2016) bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dan sejalan dengan penelitian Putri dan Pamungkas (2019), Rizkiawati dan Asandimitra (2018)

Variabel lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu *locus of control*, yang berhubungan dengan pandangan atau persepsi seseorang dengan melihat kondisi yang ada dan meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan dalam keputusan yang diambil. Dengan adanya *locus of control* setiap individu memiliki tanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukannya. Semakin bertanggung jawab individu tersebut maka akan berhati-hati dalam pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi *locus of control* maka akan semakin baik perilaku keuangannya, Rachmiyantono (2019). Pelaku UMKM yang tidak memiliki *locus of control* yang tinggi akan kesulitan dalam mengambil keputusan dan dapat menjadikan usaha UMKMinya mengalami kerugian di masa depan. Oleh karena itu, setiap pelaku UMKM harus memiliki *locus of control* yang tinggi. Penelitian tentang *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan didukung oleh Rachmiantono (2019), Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019), Putri dan Pamungkas (2019) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan Novianti dkk (2016) bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Sikap keuangan juga mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang. Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta

penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap, Humaira dan Sagoro (2018). Sikap keuangan adalah aplikasi prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya, Rajna (2011) dalam Wiharno (2018). Dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki sikap keuangan yang memadai mereka akan dapat mengaplikasikan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan pada UMKM dengan mudah. Variabel sikap keuangan telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu diantaranya Afdilla (2020), Adiputra dan Patricia (2019), Wiharno (2018) dan Djou (2019) bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan penelitian Humaira dan Sagoro (2018), Pradiningtyas dan Lukiasuti (2019), Ameliawati dan setiyani (2018), Sendi dkk (2020) memiliki pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan serta Herdjiono dan Danamik (2016) bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, namun bertentangan dengan penelitian Nisa dkk (2019) dan Sari dkk (2020) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Terdapat variabel lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu kepribadian. Kepribadian merupakan suatu pola watak yang relatif permanen dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang, Feist (2010: 3) dalam Humaira dan Sagoro (2018). Kepribadian adalah sifat yang dimiliki seseorang

wirausaha dalam mengelola usaha dan harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan orientasi di masa yang akan datang. Kepribadian seseorang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan dapat berubah dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, Humaira dan Sagoro (2018). Dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan watak atau sifat yang dimiliki oleh setiap individu yang dapat terbentuk dari lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan penelitiannya Djou (2019) dan Afdilla (2020) dimana terdapat pengaruh positif signifikan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Huamira dan Sagoro (2018), namun bertentangan dengan penelitian Nisa dkk (2019) yang mendapatkan hasil kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Rachmiyantono (2019). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menambah variabel independen yaitu variabel *locus of control* dan variabel kepribadian, penelitian ini juga mengganti objek penelitiannya pada keluarga di Kecamatan Demak Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah digantikan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan dari studi terdahulu dan ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Of Control, Sikap Keuangan dan**

**Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Kemangkon.** Alasan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Kemangkon karena para pelaku UMKM di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga masih memiliki perilaku manajemen keuangan yang kurang baik sehingga pelaku UMKM di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan usaha mereka seperti mengatur perencanaan keuangan usaha dengan baik, merencanakan keuangan usaha dan mengatur pengeluaran keuangan usaha dengan tepat serta Kecamatan Kemangkon merupakan daerah strategis untuk menjalankan kegiatan usaha yang dibuktikan dengan meningkatnya kegiatan UMKM di Kecamatan Kemangkon pada tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 213 pelaku UMKM. Oleh karena itu peneliti memilih Kecamatan Kemangkon sebagai tempat penelitian.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kemangkon?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kemangkon?

3. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kemangkon?
4. Apakah kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kemangkon?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu hanya pada variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan, *locus of control*, sikap keuangan dan kepribadian. Variabel dependen yaitu perilaku manajemen keuangan dengan objek penelitian pada pelaku UMKM wilayah Kecamatan Kemangkon tahun 2017-2019.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kemangkon.
2. Untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kemangkon.
3. Untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kemangkon.
4. Untuk menguji pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Kemangkon.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi baru bagi pelaku UMKM agar dapat menerapkan serta meningkatkan manajemen keuangannya lebih baik.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi bagi mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah skripsi mengenai manajemen keuangan.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai manajemen keuangan serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian terhadap manajemen keuangan.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dari hasil yang diperoleh dapat memperluas wawasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan manajemen keuangan.